HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKS DI SMA BAKTI IBU 8 PALEMBANG TAHUN 2011

Leny

Dosen Akbid Budi Mulia Palembang

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from the early days of children up to early adulthood, which entered at the age of about 10 to 12 years and ended at the age of 18 years to 22 years. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and media pornography to sexual behavior of students / Senior high school Bakti Ibu 8 Palembang in 2011. The design of this study using the analytic survey using cross sectional approach using random sampling method. In a proportional stratified random sampling technique in which the variables studied were the independent variables (knowledge and pornographic media) and independent variables (sexual behavior). Samples in this study were part of students / class XI student in Senior high school Bakti Ibu 8 Palembang 2011 that totaled 150 students. These results indicate that respondents who had sex as many as 29 people (19.4%) and that did not have sex as many as 121 people (80.6%), good knowledge of the respondents as many as 132 people (88%) and lack of knowledge as many as 18 people (12%), respondents pornographic media as much as 9 persons (6.38%) and respondents are not pornographic media 141 people (93.62%). From the results of Chi-Square test statistic found a significant association between knowledge and sexual behavior in adolescents where (p value = 0.006). The study is expected to be the guardians of education by parents of students further enhance the fabric of communication between them in the teenage years watching his protege.

Key Word : sexual behvior in adolescents

ABSTRAK

Masa Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan media pornografi dengan perilaku seksual siswa/siswi SMA Bakti Ibu 8 Palembang tahun 2011. Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan metode random sampling. Dalam teknik stratified proporsional random sampling dimana variabel yang diteliti adalah variabel independen (pengetahuan dan media pornografi) dan variabel independen (perilaku seks). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa/siswi kelas XI di SMA Bakti Ibu 8 Palembang Tahun 2011 yang berjumlah 150 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang melakukan seks sebanyak 29 orang (19,4%) dan yang tidak melakukan seks sebanyak 121 orang (80,6%), responden pengetahuan baik sebanyak 132 orang (88%) dan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (12%), responden media pornografi sebanyak 9 orang (6,38%) dan responden tidak media pornografi 141 orang (93,62%). Dari hasil uji statistik Chi-Square didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku seks pada remaja dimana (*p value* =0,006). Penelitian ini diharapkan agar pihak pendidikan dengan orang tua wali murid lebih meningkatkan lagi jalinan komunikasi antar mereka dalam mengawasi masa-masa remaja anak didiknya.

Kata Kunci :Perilaku seks pada remaja

39

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah 213 juta, 30% diantaranya atau 62 juta remaja adalah usia 10-24 tahun, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik ketika alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya, perkembangan fisik ini seorang pria berotot dan berkumis atau berjenggot dan mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (spermatozoa) setiap kali ia berejakulasi (memencarkan sel manni). Di lain pihak seorang wanita berpayudara dan berpinggul besar dan setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel telur dan indung telurnya (Sarwono,2005).

Rasa ingin tahu dari remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan rasional dan pengetahuan yang cukup akan akibat lanjut dari suatu perbuatan, daya tarik persahabatan antar kelompok, rasa ingin tahu dianggap sebagai manusia dewasa, kaburnya nilai-nilai moral yang dianut, kurangnya kontrol dari orang tua, berkembangnya naluri seks akibat matangnya alat-alat kelamin sekunder, kurangnya informasi mengenai seks dari sekolah atau lembaga formal serta berbagai informasi seks dari media massa yang tidak sesuai dengan norma yang dianut menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil mengenai masalah cinta dan seks begitu kompleks dan menimbulkan kesenjangan dengan orang tua ataupun lingkungan. (Nugraha, 2008).

Berdasarkan *Needs Assesment*  yang dilakukan oleh centera remaja sriwijaya (*cresy*), perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sumatera Selatan diperoleh data mengenai sumber informasi remaja tentang kesehatan reproduksi tergambar 23,29% dari teman, 36,40% memperoleh informasi dari media cetak dan elektronik 15,85% dari guru 13,31% dari orang tua 7,63%, dari saudara dan dari lemaga atau instansi 3,52%. Frekuensi melakukan hubungan seks tampak variatif 53,85% dilakukan sebulan 1 kali atau 2 kali 17,95%, hampir setiap hari 7,69%, 92,50% menyatakan hubungan seks pertama kali karana suka sama suka (Patma, 2010).

Akibat dari makin banyaknya remaja Palembang baik laki-laki maupun perempuan yang meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan makin banyaknya remaja yang berpartisipasi dalam pasar kerja, sehingga panjangnya waktu dalam status lajang maupun yang mempunyai penghasilan mempengaruhi remaja untuk berperilaku berisiko antara lain menjalin hubungan seksual pranikah, minuman keras, narkoba, kehamilan yang tidak diinginkan serta tertular infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS (Adi, 2010).

Amirul husni 2009 mengemukakan dari data kuisioner yang dimiliki PKBI kepada 300 responden mahasiswa dikota Palembang. Sekitar 2,57% responden melakukan petiing (merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan pada daerah lengan,dada,payudara,kaki,dan kadang-kadang daerah kemaluan) 4,90% responden pernah melakukan seks pranikah. Frekuensi responden didalam melakukan hubungan pranikah ini pun bervariasi, 20,51% hanya satu kali, 53,85% sebulan sekli atau dua kali, 17,95% seminggu satu atau dua kali, dan 7,69% hampir setiap hari.

Berdasarkan observasi penulis, didapatkan siswa/siswi SMA Bakti Ibu 8 Palembangterlihat bahwa pada saat jam istirahat atau pada jam kosong siswa/siswi mengambil kesempatan tersebut untuk berpacaran, mereka saling berpegangan tangan .Berdasarkan hal tersebut diatas pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang ”Hubungan Antara Pengetahuan dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual di SMA Bakti Ibu 8 Palembang Tahun 2011”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *”cross sectional”* dimana pada pengumpulan data variabel dependent (perilaku seksual remaja) dan variabel independent (pengetahuan dan media pornografi) dikumpulkan secara bersamaan.

Populasi ini adalah semua siswa/siswi kelas XI di SMA Bakti Ibu 8 Palembang Tahun 2011. Sampel dalam Pengambilan dilakukan dengan *metode random* *sampling* dengan pendekatan *Sistematic Sampling* yaitu dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan.

Data primer diambil dengan cara pembagian *Kuesioner* kepada responden dengan menggunakan *Kuesioner*. Data sekunder diperoleh dari daftar nama siswa/siswi kelas XI serta profil SMA Bakti Ibu 8 Palembang Tahun 2011.

Analisa univariat merupakan analisa data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independent dan dependen (Notoatmodjo, 2008).Data tentang frekuensi antara variabel independen (pengetahuan dan media pornografi) dan variabel dependen (perilaku seks) yang dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Analisa bivariat merupakan dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoatmodjo, 2008 ). Analisa bivariat ini dilakukan untuk melihat hubungan (korelasi) ntara variabel pengetahuan dan media pornografi dengan perilaku seks remaja dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*”, dengan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel independen yaitu pengetahuan dan media pornografi serta variabel dependen yaitu perilaku seks pada remaja. Data distribusi yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan teks.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seks pada remaja. Penelitian ini dilakukan pada 150 responden yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu perilaku seks pada remaja (ya) dan tidak melakukan seks pada remaja dapat dilihat pada tabel 1di bawah ini.

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seks pada Remaja di SMA Bakti Ibu 8 PalembangTahun 2011

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perilaku seks pada remaja** | **frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Ya | 29 | 19,4% |
| 2 | Tidak | 121 | 80,6 % |
| **Jumlah** | | **150** | **100** |

Dari tabel 1 di atas yang melakukan seks sebanyak 29 orang (19,4%) dan yang tidak melakukan seks yaitu sebanyak 121 orang (80,6 %).

1. Pengetahuan

Penelitian ini dilakukan pada 150 responden dimana pengetahuan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik (bila ≥ 70% jawaban ibu benar) dan pengetahuan kurang (bila < 70 % jawaban ibu benar), dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu Dengan perilaku seks pada remaja di SMA Bakti Ibu 8 Palembang

Tahun 2011

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** | **frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Baik | 132 | 88,0% |
| 2 | Kurang | 18 | 12,0% |
| **Jumlah** | | **150** | **100** |

Dari tabel 2 di atas responden pengetahuan baik sebanyak 132 orang (88,0%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (12,0%).

2.Media Pornografi

Pada penelitian ini media pornografi responden terbagi menjadi 2 kategori yaitu ya bila menggunakan media pornografi dan tidak bila tidak menggunakan media pornografi untuk lebih jelas dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Media Pornografi dengan perilaku seks pada remaja di SMA Bakti Ibu 8 Palembang Tahun 2011

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Media Pornogrfi** | **N** | **%** |
| 1. | Ya | 9 | 6,38 |
| 2. | Tidak | 141 | 93,62 |
| **Jumlah** | | **150** | **100** |

Dari tabel 3 di atas reponden Media Pornografi ya sebanyak 9 orang (6,38%) dan responden tidak Media Pornografi sebanyak 141 orang (93,62%).

1. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan Media Pornografi) dengan variabel dependen (perilaku seks pada remaja) yang dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan α = 0,05 jika *p value* ≤ α (0,05) berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan jika *p value* > α (0,05) berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan

Perilaku seks pada remaja di SMA Bakti Ibu 8 Palembang Tahun 2011

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pengetahuan | Perilaku seks pada remaja | | | | Jumlah | | Tingkat Kemaknaan |
| Ya | | Tidak | |
| F | % | f | % | n | % |
| 1.  2. | Baik  Tidak baik | 11  4 | 7,64  22,2 | 121  14 | 92,36  77,8 | 132  18 | 100,0  100,0 | P *value*  0,002 |
|  | Jumlah | 15 |  | 135 |  | 150 |  |

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 132 responden proporsi pengetahuan baik yang melakukan seks pada remaja sebanyak 11 orang (8,33%) lebih besar dibandingkan proporsi pengetahuan yang tidak baik yang tidak melakukan perilaku seks pada remaja sebanyak 4 orang (22,2%).

1. Media Pornografi

Penelitian ini dilakukan pada 150 responden dimana Media Pornografi dibagi menjadi 2 kategori yaitu Media Pornografi dan tidak Media Pornografi. Sedangkan perilaku seks dibagi menjadi 2 kategori yaitu melakukan seks dan tidak melakukan seks pada remaja. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5

Hubungan Media Fornografi dengan perilaku seks pada remaja di SMA Bakti Ibu 8 Palembang Tahun 2011

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Media Fornografi | Perilaku seks pada remaja | | | | Jumlah | | Tingkat Kemaknaan |
| Ya | | Tidak | |
| f | % | F | % | n | % |
| 1.  2. | Ya  Tidak | 3  9 | 33,33  6,38 | 6  132 | 66,67  93,61 | 9  141 | 100  100 | P *value*  0,006 |
|  | Jumlah | 12 |  | 139 |  | 150 |  |

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 9 responden proporsi Media Pornografi yang melakukan seks sebanyak 3 orang (33,33%) lebih kecil dibandingkan proporsi Media Pornografi yang tidak melakukan seks pada remaja sebanyak 9 orang (6,38%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Bakti Ibu 8 Palembang pada Tanggal 15 Mei samapai denga 30 Mei 2011 dengan jumlah responden sebanyak 150 responden. Sampel ini diambil dengan tehnik *stratified proportional random* *sampling*, kemudian data dikumpulkan dengan menyebarkan angket sehingga didapatkan data mengenai perilaku seksual siswa/i, pengetahuan dan media pornografi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dan dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan uji statistik *chis-quare* dengan menggunakan komputerisasi

1 Perilaku Seks

Penelitian ini dilakukan pada 150 responden yang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya bila berperilaku seks dan tidak bila tidak berperilaku seks.

Berdasarkan tabel 3 yang melakukan seks sebanyak 29 orang (19,4%) dan yang tidak melakukan seks sebanyak 121 orang (80,6%).

2 Pengetahuan

Pada penelitian ini, pengetahuan siswa/i dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu baik bila responden menjawab yang benar > 70% dan kurang bila responden menjwab yang benar < 70%. Pada analisis univariat didapatkan bahwa dari 150 responden, proporsi responden yang pengetahuan baik lebih besar 132 orang (88,0%) dibandingkan dengan pengetahuan kurang berjumlah 18 orang (12%). Begitu juga dengan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa proporsi responden yang pengetahuan baik yang perilaku seks ya 11 orang (7,64%) pada pengetahuan yang baik yang tidak melakukan seks berjumlah 121orang (92,36%) (94%). Sedangkan proporsi responden yang pengetahuan tidak baik yang perilaku seks pada remaja yang berjumlah 4 orang ( 22,2%) dan pengetahuan yang tidak melakukan berjumlah 14 orang (77,8%).

Berdasarkan hasil uji *Chi–Square* menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan prilaku seksual siswa/siswi di mana *p value* =0,002<0,005.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan pengetahuan yang baik lebih besar (tidak melakukan sejumlah 121 (92,36%) dibandingkan yang melakukan sebanyak 11 orang (7,64%)) jadi hasil penleitian tersebut jumlah yang melakukan perilaku seks lebih sedikit.

3 Media Pornografi

Pada penelitian ini Media Pornografi dibagi menjadi dua katagori yaitu “ya” bila menggunakan media pornografi dan ”tidak” bila tidak menggunakan media pornografi.

Dari analisis univariat didapatkan bahwa dari 9 responden proporsi yang menggunakan media pornografi sebesar 6,38% lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media pornografi 141 orang lebih besar yaitu (93,62%). Dari analisis bivariat didapatkan bahwa proporsi responden yang menggunakan media pornografi dengan perilaku sekssual lebih kecil yang ya yang ya melakukan media pornografi sebesar 3 orang (33,33%) dan yang media pornografi yang ya tapi tidak menggunakan media pornografi sebesar 6 orang (66,67%). Sedangkan yang media pornografi yang tidak yang perilaku Seksnya yang berjumlah 9 orang (6,38%). Sedangkan media pornografi yang tidak dan tidak media pornografi sebanyak 132 orang (93,62%).

Berdasarkan uji *chi-square* menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara media pornografi dengan prilaku seksual siswa/siswi dimana *p value*=0,006>0,005.

Dari hasil penelitian Asmawati (2009) di SMA Bakti Ibu 8 Palembangdidapatkan bahwa 75 proporsi responden yang menggunakan media pornografi yang baik berjumlah 40 orang (53,3%) sedangkan yang menggunakan media pornografi yang kuang berjumlah 30 orang (46,7%). Berdasarkan uji *chi-Square* pada variabel pengetahuan menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual siswa-siswi dimana *p Value* lebih besar dari pada x yaitu 1,00.

Berdasarkan penelitian ini yang tidak mengakses media pornografi yang berperilaku seks lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengakses media pornografi karena mereka sering membaca buku tentang media pornografi, mereka sering melihat melalui media masa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian siswa-siswi SMA Bakti Ibu Palembang Tahun 2011 maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Dari 150 responden 29 orang yang melakukan seks (19,33%) dan yang tidak melakukan seks pada remaja berjumlah 121 orang (80,67%) responden yang tidak pernah melakukan perilaku seks yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 132 orang (88,0%) dan yang pengetahuan kurang yang melakukan seks berjumlah 18 orang (12,0%).

2. Dan responden yang menggunakan media pornografi yang “ya” berjumlah 9 orang (6,38%) dan yang media pornografi “tidak” berjumlah 141 orang (93,62%)

3. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja dimana *p value* lebih besar dari pada cx yaitu 1,00>0,05

4. Hasil *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara media fornografi dengan perilaku seksual remaja *p value* lebih kecil dari pada cx 0,00<0,05.

SARAN

1. Bagi SMA Bakti Ibu Palembang

Agar materi kesehatan reproduksi dimasukkan kedalam pelajaran sekolah yang dapat berupa pelajaran pokok seperti dalam pelajaran biologi atau dijadikan pelajaran disekolah.

Hal ini ditujukan agar para siswa-siswi mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan mempunyai pandangan dan perilaku yang positif.

1. Bagi Yayasan Akademi Kebidanan Budi Mulia

Bagi instansi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumber sumber bacaan baik buku-buku maupun masalah-masalah kesehatan yang dapat digunakan untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan guna melengkapi refesensi kepustakaan yang menunjang penelitian yang akan datang.

1. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti memperluas atau memperbanyak variabel-variabel yang lain dengan metode yang berbeda serta sampel yang lebih besar untuk meningkatkan penatalaksanaan mengenai perilaku seks pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

APN, Revisi.2008. *Asuhan Persalinan Normal.*

Ahira, Anne.2008. *Pendidikan.* <http://www.Anneahira.com/>.

BKKBN.2010.http://www.bkkbn.go.id. Diakses tanggal 06 Maret 2011

Hastono, Sutanto.2001. *Analisis Data.* Modul. FKM-UI

JNPK-KR.2008.*Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir.* Jakarta : Depkes, RI

Liu, David.2008. *Manual Persalinan.* Jakarta : EGC

Manuaba, Ida Ayu Chandranita.2008. *Gawat-Darurat Obstetri- Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan.* Jakarta : EGC

Manuaba, Ida Bagus Gde.dkk.2007. *Pengantar Kuliah Obstetri.* Jakarta : EGC

Notoatmodjo, Soekidjo.2002.*Metodologi Penelitian Kesehatan.*Edisi Revisi, Rineka Cipta Jakarta

Pierre, La.2009.*Sikap.* http://dunia psikologi.dagdigdug.com.

Purtaty, Dewi.2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan pelaksanaan asuhan persalinan normal oleh bidan di kecamatan kertapati Palembang Tahun 2009.* Palembang : Skripsi Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang

Sarwono, Prawirohardjo.2006. *Ilmu Kebidanan*. Surakarta, Yayasan Bina Pustaka

Sofyan, Mustika. et.al.2006. *Bidan Menyongsong Masa Depan.* Jakarta : Pengurus Pusat Ikatan Bidan.

Tusakdia, Halima.2009. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan persalinan normal standar oleh bidan di wilayah ikatan bidan Indonesia (IBI) Ranting Sukarami Kecamatan Sukarami Palembang Tahun 2009.* Palembang : Skripsi Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang.

Wiknjosastro, Gulardi.2008. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal.* Jakarta : JNPK-KR